



BAHASA INDONESIA

BAGI PENUTUR ASING (BIPA)



Dr. Sam Hermansyah, S.Pd., M.Pd. | Dr. Firman Saleh, S.S., S.Pd., M.Hum.
Dr. Jumiati, S.Pd., M.Pd. | Suleha, S.Pd., M.Pd.
Idayanti Syahlan, S.Pd., M.Pd. | Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.

BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)

Dr. Sam Hermansyah, S.Pd., M.Pd
Dr. Firman Saleh, S.S., S.Pd., M.Hum
Dr. Jumiati, S.Pd., M.Pd
Suleha, S.Pd., M.Pd
Idayanti Syahlan, S.Pd., M.Pd
Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.



BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)

Penulis:

Dr. Sam Hermansyah, S.Pd., M.Pd
Dr. Firman Saleh, S.S., S.Pd., M.Hum
Dr. Jumiati, S.Pd., M.Pd
Suleha, S.Pd., M.Pd
Idayanti Syahlan, S.Pd., M.Pd
Rudy Yusuf, S.S., M.Phil.

Editor:

Syifa Ismayanti

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Januari 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah pada akhirnya monograf dengan judul “**BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING**” ini dapat diselesaikan seperti yang diharapkan. Sebagai hasil kajian, monograf ini membahas tentang pentingnya buku BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) yang ditujukan bagi pembelajar pemula sehingga Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa komunikasi lokal saja.

BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing) merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya BIPA akan menjadi ajang internasionalisasi tidak hanya Bahasa Indonesia tetapi juga Budaya Indonesia yang selanjutnya akan mensejajarkan Indonesia dengan bangsa lain, sehingga dengan kata lain adanya BIPA akan membuka gerbang Bahasa Indonesia untuk menjadi salah satu Bahasa komunikasi internasional. Pembelajaran BIPA dengan cepat dan mudah menjadi hal yang fenomenal dan memerlukan banyak kajian untuk menggalinya.

Dalam membangun aktivitas kelas yang kondusif, perlu diciptakan komunikasi efektif antara pelajar dan pengajar, terlebih untuk pembelajar pemula. Komunikasi secara aktif merupakan kemampuan paling utama dalam mempelajari suatu bahasa. Selain itu, dalam menyusun materi penting juga memperhatikan jenis materi yang akan diberikan bagi pembelajar pemula agar lebih mudah mensinkronkan antara

kemampuan berbahasa sebagai tujuan pembelajaran dan pemahaman situasi dari kebutuhan pembelajar dan budaya yang ada, dengan kata lain materi otentik yang tepat akan memudahkan terutama kepada pembelajar pemula untuk menguasai materi yang dipelajari. Sehingga dengan diterbitkannya buku ini diharapkan bisa menjadi pen jembatan dalam merealisasikan target tersebut.

Januari 2025, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I Pengantar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)	1
BAB II Konsep BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)	6
A. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)	7
B. Karakteristik Pembelajar BIPA	9
BAB III KOMUNIKASI AKTIF DAN STRATEGI KOMUNIKASI	14
A. Pembelajaran BIPA Berbasis Kebutuhan dan Kearifan Lokal	18
BAB IV KONSEP MATERI AJAR	23
A. Pengantar Materi Ajar	23
B. Definisi Materi Ajar	27
C. Bentuk-bentuk Materi Ajar	29
D. Prinsip-prinsip Penyusunan Materi Ajar	30
E. Penilaian Materi Ajar	34
F. Materi Ajar Berbasis Kebutuhan Pembelajar dan Kearifan Lokal	36
BAB V BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)	42
A. Analisis Kebutuhan Pembelajar BIPA untuk Pemula	42
B. Materi Ajar BIPA untuk Komunikasi Aktif	44
DAFTAR PUSTAKA	65
PROFIL PENULIS	69

BAB I

Pengantar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)

Identitas suatu bangsa tercermin melalui bahasa dan budaya. Mengenal bahasa berarti mengenal budaya karena secara tidak langsung, bahasa akan memberikan gambaran atau pandangan tentang karakteristik suatu bangsa yang sekaligus merupakan refleksi budaya pada bangsa tersebut. Mengenalkan dan menyebarkan bahasa kepada orang lain, secara tidak langsung juga memberikan informasi mengenai budaya dan adat istiadat pemilik bahasa tersebut. Semakin orang mengenal budaya dan keseharian dari pemilik bahasa, semakin mudah dalam berinteraksi dan belajar mengembangkan kemampuan bahasa yang dipelajari.

Program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) mempunyai peran yang amat penting dan strategis dalam memperkenalkan Indonesia kepada masyarakat internasional. Hal itu karena Pengajaran BIPA di samping merupakan media untuk menyebarluaskan bahasa Indonesia, juga sebagai sarana

untuk menyampaikan berbagai informasi tentang Indonesia, termasuk memperkenalkan masyarakat dan budaya Indonesia. Dengan demikian, orang asing yang mempelajari bahasa Indonesia akan semakin memahami masyarakat dan budaya Indonesia secara lebih komprehensif sehingga dapat meningkatkan rasa saling pengertian dan saling menghargai sehingga makin meningkatkan pula persahabatan dan kerja sama antarbangsa. Sejalan dengan hal tersebut, dengan makin meningkatnya persahabatan dan kerja sama antarbangsa, pengajaran BIPA dapat pula berperan sebagai penunjang keberhasilan diplomasi budaya Indonesia di dunia internasional.

Minat akan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) semakin menunjukkan perkembangan karena daya tarik dan kebutuhan yang meningkat sekaligus karena arus globalisasi tidak hanya menuntut pembelajar untuk memahami bahasa Inggris sebagai bahasa internasional tetapi juga bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dipakai di negara yang menjadi suatu *destinasi*. Hal ini juga ditandai dengan terselenggaranya pengajaran BIPA di berbagai lembaga

baik di dalam maupun di luar negeri. Di Indonesia, pembelajaran BIPA dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran di sekolah secara formal tetapi juga informal dengan didirikannya kursus atau kerjasama lembaga yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA.

Pembelajar BIPA adalah semua pelajar terutama pelajar asing yang memiliki latar belakang bahasa, budaya, adat-istiadat berbeda dengan budaya dan bahasa Indonesia. Perbedaan bahasa dan budaya tersebut memiliki konsekuensi pada pemilihan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan kepada mereka karena pemerolehan bahasa kedua, termasuk bahasa Indonesia untuk penutur asing, dipengaruhi secara kuat oleh bahasa pertama. Tingkat kemampuan pelajar BIPA berbeda-beda, mulai pelajar dengan tingkat pemula hingga dengan pelajar tingkat lanjut. Untuk buku ini khusus pada pembelajar tingkat pemula atau dasar. Secara garis besar, pembelajar asing tersebut mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dengan dua tujuan, yaitu bersifat akademis dan praktis atau komunikasi lapangan. Tujuan yang bersifat akademis diarahkan untuk peningkatan pengetahuan

kebahasaan dan kesastraan Indonesia, sedangkan tujuan yang bersifat praktis diarahkan untuk keperluan khusus, misalnya untuk studi lanjut, kajian atau pekerjaan. Sebagian besar pembelajar BIPA menggunakan untuk tujuan praktis yang mana mereka gunakan untuk percakapan sehari-hari, wawancara, urusan bisnis atau pekerjaan lainnya, studi ataupun komunikasi lain untuk menjalin suatu relasi atau kepentingan domisili di Indonesia.

Berdasarkan tujuan dan tingkat kemampuan pelajar BIPA maka muncul berbagai macam materi ajar BIPA sekaligus levelnya. Pada dasarnya, tujuan penyusunan materi ajar BIPA digunakan untuk memetakan urutan materi pokok yang harus dipelajari dan tingkat kesulitannya. Semuanya itu dibuat agar memudahkan pembelajar dalam menguasai materi dengan cepat, mudah, dan praktis. Karena perspektif yang berbeda, faktanya terdapat banyak variasi yang ditemukan baik dalam metode, teknik pengajaran, materi jenis, dan urutannya. Selain itu, perbedaan dan permasalahan juga dipengaruhi oleh kondisi awal pembelajar BIPA dimana budaya, bahasa, dan

lingkungan yang dimiliki belum dapat diadaptasikan dengan lingkungan dan tuntutan pembelajaran yang baru. Pemilihan materi dan teknik penyampaian yang sesuai dengan kondisi yang ada pada pembelajar BIPA dapat mengurangi atau menghilangkan kesulitan dan kebosanan mereka dalam belajar. Oleh karena itu harus diperhatikan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar BIPA, di antaranya metode pengajaran, pemilihan materi ajar, dan teknik pengajarannya.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka buku ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menyelaraskan berbagai perbedaan sudut pandang tersebut sehingga diharapkan dapat membawa referensi baru yang lebih efektif dan efisien dalam pemilihan materi ajar untuk pembelajar BIPA tingkat pemula secara cepat dan mudah dan praktistertutama dalam hal komunikasi secara aktif.

BAB II

Konsep BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

BIPA menjadi suatu hal yang menarik dan penting untuk diteliti dan dikaji selaras dengan eksistensinya dalam pembelajarannya. Perkembangan BIPA, bahan ajar BIPA, masih sedikitnya materi BIPA dan segala permasalahannya menjadi permasalahan bersama sehingga perlu dikaji untuk mensolusikan kendala-kendala tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut beberapa kajian atau kajian telah dilakukan yaitu Siroj (2012) dalam kajiannya yang berjudul *“Pengembangan Model Integratif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Ranah Sosial Budaya Berbasis ICT bagi Penutur Asing Tingkat Menengah”*. Siroj menjelaskan tentang model pembelajaran integratif bahan ajar BIPA berbasis ICT. Model integratif ini mampu meningkatkan kemampuan dan kelancaran pembelajar asing dalam *skill* berbicara khususnya pada ketepatan tata bahasa. Kaitannya kajian oleh Siroj dengan yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang bahan atau

materi ajar BIPA tetapi berbeda dalam sudut pandang kajiannya yaitu Siroj menghasilkan model pembelajaran BIPA sedangkan penulis untuk materi ajarnya.

Suyitno (2007) dengan kajian berjudul *“Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar”*, kajian ini menjelaskan tentang pengembangan bahan ajar BIPA berdasarkan kebutuhan dan tujuan pembelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia, sehingga bahan ajar yang dihasilkan juga bervariasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan atau tingkatan pembelajar. Kajian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti tentang pengembangan bahan ajar BIPA yang sangat dibutuhkan bagi penutur asing dan pengajar BIPA. Perbedaannya adalah pada tingkatan bahan ajar BIPA yang dikembangkan, Suyitno tidak secara khusus menyebutkan tingkatannya sedangkan untuk penulis hanya khusus di tingkat pemula dan difokuskan untuk kemampuan berkomunikasi secara aktif.

A. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)

Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia dengan tujuan tertentu. Keistimewaan program ini adalah mahasiswa diajak untuk mengenal Bahasa dan Budaya Indonesia dengan langsung melakukan aktivitas di masyarakat sekitar kampus maupun dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat tertentu, seperti pasar, wisata kuliner, tempat layanan umum, sawah, desa, obyek wisata, dll. Pada program ini ada dua tingkat yaitu tingkat dasar dan tingkat lanjut. Program BIPA sendiri dibedakan pembelajarannya sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajar BIPA. Dalam teknis pembelajarannya siswa tidak hanya mempelajari kebahasaannya tetapi juga kebiasaan, adatistiadat atau budaya yang menyertainya. dan lain-lain yang mencerminkan kearifan lokal suatu tempat atau kegiatan tertentu.

Dalam membicarakan pengajaran dan pembelajaran bahasa terutama bahasa Indonesia, lingkungan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kaitan dengan keberhasilan pembelajaran bahasa itu. Sehingga dengan kata lain kebutuhan akan

pembelajaran BIPA sangat tinggi sehingga perlu adanya refleksi dari pola pembelajaran sebelumnya dan konteksnya harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar dan kearifan lokal dari daerah-daerah tertentu sehingga bisa maksimal dalam belajar.

B. Karakteristik Pembelajar BIPA

Program BIPA adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang subjek utamanya merupakan orang asing, sedangkan pelajar BIPA adalah pelajar dari luar Negara Indonesia yang tertarik untuk belajar bahasa Indonesia, yang mana sebenarnya tidak menutup kemungkinan pembelajar BIPA juga bisa *native* asli yang ingin lebih memahami bahasa Indonesia karena dirasa latar belakang kebahasaannya belum maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh (Kusmiatun, 2016) subjek utama BIPA merupakan pembelajar asing yang ingin mempelajari mampu dan menguasai bahasa Indonesia. Sedangkan pelajar BIPA adalah pelajar dari luar negara Indonesia yang ingin belajar bahasa Indonesia. Pelajar tersebut biasanya terdiri dari warga negara asing yang belum mengerti dasar dan tata bahasa Indonesia tetapi

tertarik untuk mempelajarinya. Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Suyitno (2008) bahwa pelajar BIPA merupakan pelajar berkewarganegaraan asing yang memiliki latar belakang budaya berbeda dengan budaya bahasa yang diketahui dan dipelajarinya selama ini. Pembelajar BIPA adalah mereka yang masih belum mengetahui dan memahami apapun tentang bahasa Indonesia dan semua hal yang berkaitan dengan bahasa tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ulumuddin dan Wismanto (2014) bahwa Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing dapat diupamakan sebagai sosok bayi yang baru lahir dan perlu didewasakan. Proses pendewasaan tersebut harus dilakukan secara profesional diiringi dengan tanggung jawab keilmuan yang melibatkan berbagai pihak.

Pola pembelajaran BIPA berbeda dengan pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asli yang sudah memiliki dasar kuat dalam keilmuan dan pemahamannya dalam bahasa dan budayanya. Tentunya ini sangat berpengaruh kuat dalam perlakuan yang akan diberikan kepada pembelajar asing. Selain itu juga dari tujuan pembelajar BIPA

mempelajari Bahasa Indonesia. Pembelajar tersebut mempelajari bahasa Indonesia dengan berbagai tujuan yaitu akademis dan praktis atau komunikasi lapangan. Tujuan yang bersifat akademis misalnya untuk peningkatan pengetahuan kebahasaan dan kesastraan Indonesia, sedangkan tujuan yang bersifat praktis diarahkan untuk keperluan khusus, misalnya untuk study lanjut, kajian atau pekerjaan, atau untuk percakapan sehari-hari dalam bentuk praktis saja, misalnya empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Selain yang telah dijelaskan usia pembelajar dan latar belakangnya juga sangat penting untuk diperhatikan sehingga teknik pembelajaran, materi yang diberikan bahkan waktu yang digunakan dalam pembelajaran dapat disesuaikan dan diatur demi kelancaran proses pembelajaran dan tujuan yang ditargetkan, seperti yang dijelaskan juga oleh (Muliastuti, 2016), pembelajaran BIPA berhubungan dengan pendekatan, metode, teknik, dan media yang digunakan.

Pembelajaran BIPA memiliki karakteristik dan norma pedagogik yang berbeda dengan pembelajaran

bahasa Indonesia pada penutur asli. Perbedaan tersebut terjadi karena (a) pelajar BIPA pada umumnya telah memiliki jangkauan dan target hasil pembelajaran secara tegas, (b) dilihat dari tingkat pendidikannya, pada umumnya pelajar BIPA adalah orang-orang terpelajar, (c) para pelajar BIPA memiliki gaya belajar yang khas dan kadang-kadang didominasi oleh latar belakang budaya, (d) sebagian besar pelajar BIPA memiliki minat, dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa Indonesia, (e) para pelajar BIPA memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda-beda, dan (f) karena perbedaan sistem bahasa, menyebabkan pelajar BIPA banyak menghadapi kesulitan terutama dalam masalah pelafalan dan penulisan (Suyitno 2000).

Sehingga dari pemahaman terhadap karakteristik pembelajar asing tersebut akan dapat ditentukan berbagai unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran BIPA diantaranya tujuan, materi, prosedur (metode/teknik), media, evaluasi, siswa (pelajar), guru (tutor/pamong), dan pengelolaan kelas. Dengan adanya sinergi yang terpadu dan tersistematis dari unsur-unsur tersebut akan mampu mengefektifkan pembelajaran

baik secara formal ataupun informal begitu juga dalam pencapaian target pembelajaran yang diharapkan dalam waktu yang ditentukan.